Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)
https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie
https://doi.org/10.25217/jcie.v3i1.3080

Implementation of the Sorogan Method in Improving the Ability to Read the Yellow Book 'Kitab Kuning' of Santri at the Sabilunnajah Islamic Boarding School

M. Zainal Arifin
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung
Corespondence : zaynalarif@gmail.com

Abstract

In order to improve the skills of students in reading and to understand the yellow book, teachers always try to try various methods and strategies in learning, including using the sorogan. The culture in Islamic boarding schools with the sorogan method prioritizes solid emotional ties and intensive monitoring from the teacher to the students. This research is field research with data collection techniques using a combined technique (observation, questionnaire, interview, and documentation). Meanwhile, for data analysis, the writer used a qualitative approach. The purpose of this study was to determine the application of the sorogan method by the Sabilunnajah Islamic Boarding School to improve the ability to read the yellow book. Based on the results of data analysis in the discussion of this study, the sorogan method is one of the determining factors in success which plays an important role in increasing the ability to read the yellow book.

Article Info

Article History
Received : 12-01- 2023
Revised : 14-01- 2023
Accepted : 16-01- 2023

Keywords:
Sorogan Method;
Yellow Book;
Islamic Boarding schoo.

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan keahlian santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, ustadz/guru selalu berusaha dengan mencoba berbagai metode dan strategi didalam pembelajaran, diantaranya yaitu dengan menggunakan metode sorogan. Kultur didalam Pondok Pesantren dengan metode sorogan ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya pemantauan intensif dari guru kepada santri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik gabungan (observasi, kuisioner, Interview dan dokumentasi). Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode sorogan yang dilakukan Pondok Pesantren Sabilunnajah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan penelitian ini dapat diketahui bahwa metode sorogan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan yng memegang peranan penting untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Histori Artikel
Diterima : 12-01-2023
Direvisi : 14-01-2023
Disetujui : 16-01-2023

Kata Kunci:
Sorogan;
Kitab Kuning;
Pondok Pesantren.

A. Pendahuluan

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar itu bisa diketahui pada sejauh mana proses tersebut bisa menumbuhkan, membentuk, membina, dan memberdayakan seluruh potensi yang dipunyai manusia, atau pada sejauh mana ia bisa memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan afektif, kognitif, maupun psikomotor peserta didik (Rodiah, 2018). Maka dalam hal ini

metode mempunyai peran yang begitu penting dalam proses pembelajaran (Hasanah et al., 2020). Metode Pembelajaran diakui sebagai proses atau prosedur yang teratur dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran bisa menjadi efektif dan menyenangkan jika metode yang dipilih tepat, sesuai dengan situasi kondisi peserta didik dan tujuan belajar, sehingga materi bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik atau santri di Pondok Pesantren. Dalam konsep pendidikan Islam, istilah metode biasa disebut dengan *Thâriqâh, Manhâj* atau *Wasîlah.* Akan tetapi yang paling sering dipakai adalah *Thâriqâh* (*Madrasah Unggulan : Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif / H. Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri ; Copi Edit, Priyo Raharjo | OPAC Perpustakaan Nasional RI.*, n.d.).

Al-Qur`an memberikan petunjuk tentang metode pendidikan secara umum yakni terdapat surat An-Nahl ayat 125 :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

" *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."*

Di Pondok Pesentren, metode sorogan adalah salah satu metode tradisional sekaligus metode yang menjadi andalan dalam pembelajaran bahasa arab dan penguasaan kitab kuning hingga sampai saat ini masih *eksis* dipakai di berbagai pondok pesantren Salafiyyah. Dalam pelaksanaanya biasanya santri menyodorkan kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapan kiai dan apabila terjadi kesalahan, kiai langsung memberika teguran kepada santri. Metode *sorogan* memang sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada gramatikalnya (Mardhotillah, 2021). Karakteristik sorogan dan bandongan merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pendekatan layanan individual dan layanan kolektif (Kamal, 2020). Bahkan Metode sorogan bila ditransformasikan dalam dunia pendidikan formal akan sangat efektif dan efektif (Fadli et al., 2021).

Di berbagai pesantren besar sorogan biasanya dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja, terdiri dari keluarga kiai atau santri-santri yang diharapkan kemudian menjadi orang alim (Ghazali, 2001). Metode sorogan juga menjadi ciri khas pondok pesantren salafiyyah yang ingin menunjukan keasliannya. Karena

apabila pondok pesantren sudah tidak mengajarkan kitab kuning lagi, dan lebih mengkonsumsi literatur lainnya, maka pondok pesantren tersebut akan kehilangan jati dirinya (Afif, 2019). Hal ini dikarenakan metode sorogan dirasakan sangat membantu dan mempermudah santri dalam memahami kitab kuning dan pemahaman nahwu shorof.

Kemudian sejak digencarkanya perubahan modernisasi pada pendidikan Islam di berbagai wilayah dunia muslim, hanya sedikit lembaga pendidikan tradisional Islam yang bisa bertahan. Banyak dari mereka lenyap terkikis oleh ekspansi sistem pendidikan "sekuler", atau dianggap mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan umum, atau paling tidak beradaptasi dan sedikit banyak mengadopsi isi dan metodologi pendidikan umum (Azra, 2009)

Pondok Pesantren Sabilunnajah yang berada di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah mewajibkan santrinya untuk mempelajari kitab kuning khususnya ilmu nahwi sharaf sebagai ciri khas pesantren salafiyyah. Dengan menguasai ilmu nahwu sharaf akan sangat membantu santri dalam memahami Al-Qur`an dan Hadist. Madrasan Diniyyah di Pondok Pesantren Sabilunnajah terdapat 6 kelas. Setiap kelasnya terdapat pelajaran nahwu dari kitab yang bawah sampai kitab yang atas disesuaikan dengan tingkatanya, bahkan dipesantren ini lebih familiar menyebut tingkatan kelas dengan sebutan kitab nahwunya misalnya : kelas jurumiyyah, kelas ‘umriti dan seterusnya (*Observation*, 2022).

Dari hasil observasi dilapangan banyak dari santri putra dan santri putri yang mempunyai kemampuan diaras rata-rata dalam mempelajari kitab kuning dikelas. Meskipun juga terdapat santri yang lemah dalam memahami kitab kuning. Karena daya serap masing-masing anak berbeda-beda dalam memahami kitab kuning sehingga Ustadz harus menerangkan kembali sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.

Dari temuan dilapangan penulis sangat menyadari pentingnya metode sorogan dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah diharapkan. Membaca dan memahami kitab kuning merupakan salah satu tujuan pengajaran di Madrasah Dininyyah Sabilunnajah, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantern Sabilunnajah rejo Asri Seputih Raman Lampung tengah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk dapat mengetahui atau memecahkan suatu permasalahan yang ada di lapangan. sehingga, metode yang pakai dalam penelitian ini adalah

metode kualitatif dan wilayah yang diteliti oleh penulis yaitu lingkungan Pondok Pesantren Sabilunnajah Rejo Asri, Seputih Raman Lampung Tengah.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik gabungan yaitu observasi, interview kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono teknik pengumplan data dalam penelitian dalam penelitian kualitataif dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) intervier (wawancara), kuesioner (angket, dakumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2015). Dikatakan kualitatif karena sumber data utama adalah kata-kata maupun tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan atau observasi dan pemanfaatan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai variable mandiri (*independent*), baik satu variable atau lebih untuk menghubungkan atau membuat perbandingan dengan variable lain. Jadi dalam penelitian ini, penulis hanya menjelaskan variable yang ada yakni dengan menggambarkan keadaan obyek atau peristiwa tanpa membuat perbandingan dengan varabel lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karekteristik Penerapan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Sabilunnajah

Bagian Metode sorogan kitab kuning di Pondok Pesantern Sabilunnajah dilaksanakan setelah shalat subuh. Meskipun proses belejar mengajar metode sorogan dilakukan di luar jam pelajaran diniyyah, pembagian kelompok pembelajaran ini disamakan dengan tingkatan kelasnya. Setiap wali kelas (Mustahiq) menjadi pengampu sorogan kitab kuning di setiap kelasnya masing-masing. Sebelum metode sorogan dimulai setiap santri diwajibkan mempelajarinya terlebih dahulu sehingga ketika nanti maju didepan guru santri sudah lancar dalam membacanya (*Observation*, 2022).

Pembelajaran metode sorogan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Sabilunnajah ini memiliki langkah-langkah secara umum yakni diawali dengan berdo'a, setelah itu santri menghadap ustadz satu persatu untuk membacakan kitab kuning dan ustadz mendengarkan dan langsung melakukan monitoring serta mengoreksi ketika terdapat kekeliruan atau kesalahan dan kekurangan atas bacaan yang telah dibaca oleh santri. Santri dilarang menambah materi atau meneruskan bacaan sampai meteri pertama benar-benar faham dan menguasai bacaan kitab kuning. Setelah materi pertama sudah dikuasai oleh santri, maka kyai/ustadz baru memperbolehkan santrinya untuk menambah materi baru atau meneruskan bacaanya. Untuk santri lama hanya membutuhkan waktu 5-10 menit, tapi untuk santri baru biasanya membutuhkan durasi waktubisa mencapai 10-15 menit dikarenakan masih belum terbiasa dan belum begitu menguasai bacaan kitab kuning(*Observation*, 2022).

Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Sabilunnajah

Untuk mengetahu kemampuan santri maka dilaksanakan tes untuk santri yang mengikuti metode sorogan ini. Adapun materi yang diteskan kepada santri adalah:

Kitab Safinatun Najah:

اسباب سجود السّهو أربعة:

(الأوّل) ترك بعض من ابعاض الصّلاة او بعض البعض (الثّاني) فعل ما يبطل عمده ولايبطل سهوه اذافعله ناسيا

(الثّالث) نقل ركن قوليّ الي غير محلّه (الرّابع) ايقاع ركن فعليّ مع احتمال الزّيادة

(باب المصدر)

Kitab Mukhtashor Jiddan

وهو الأسم المنصوب الذي يجيء ثالثا في تصريف الفعل نحو قولك ضرب يضرب ضربا وهو قسمان لفظي ومعنوي

فان وافق لفظه لفظ فعله فهو لفظي نحو قولك قتلته قتلا وان وافق معنى فعله دون لفظه فهو معنوى نحو جلست

قعودا وقمت وقوفا

Untuk bisa lebih jelasnya dari hasil tingkat kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 01 Hasil Uji Penerapan Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilunnajah Seputih Raman

No	Nama	Kriteria			Ket.
		Ketepatan Membaca	Pemahaman Mendalami Isi	Mengungkapkan Isi Kandungan	
1	Imam Muzakky	82	83	85	Bagus
2	Bagas Rio Saputra	85	84	86	Bagus
3	M. Ghufron Sodiq	81	82	83	Bagus
4	Nuriska Putri S	80	79	80	Cukup

					Bagus
5	Karomatul Habibah	77	79	80	Cukup Bagus
6	Miftahurrahma Maulida	82	84	85	Bagus
7	Anisa Munawarah	82	84	85	Bagus
8	Deska Hiikamtul A	81	81	82	Bagus
9	A Ilham Hasbulloh	84	86	83	Bagus
10	Dimas Ahmad Adim	66	68	67	Kurang Bagus
11	Syafaat Bahrul Ulum	76	81	78	Cukup Bagus
12	Selviana	82	81	82	Bagus
13	Fina Arfita A	81	81	82	Bagus
14	Vina Nir Hidayah	82	83	81	Bagus
15	Nadia shafa S	76	77	76	Cukup Bagus
16	Aisya Nur Laili	67	68	68	Kurang Bagus
17	Sita Hamdana	83	83	81	Bagus
18	Lincah Farhatun	81	83	82	Bagus
19	Aisya Nur Laili	75	70	77	Cukup Bagus
20	Sita Hamdana	75	80	80	Cukup Bagus

Adapun kriteria dalam penilaian yang telah ditentukan dalam membaca kitab kuning adalah sebagai berikut:

Tabel 02 Indikator Kriteria dan Penilian Membaca Kitab Kuning

Ketetapan Membaca	Pemahaman Mendalami Isi	Menerangkan Bacaan	Keterangan
81- 90	81 - 90	81 - 90	Bagus
71 - 80	71 - 80	71 - 80	Cukup Bagus

61 - 70	61 - 70	61 - 70	Kurang Bagus

Adapun indikator dalam kemampuan membaca kitab kuning yaitu:

1. Ketepatan membaca

   Kategori dalam ketepatan membaca, didasarkan pada aturan kaidah-kaidah atau ketentuan membacanya. Maksud dari ketepatan pembacaan disini adalah santri bisa membaca kitab kuning yanga didasari pada ketentuan atau aturan kaidah-kaidah membaca, diantaranya santri memahami dan sudah menguasai kaidah-kaidah *shorfiyyah* maupun *nahwiyah*. Contohnya:

   المصدرهو الأسم المنصوب الذي يجيء ثالثا في تصريف الفعل

   Dibaca :

   اَلْمَصْدَرُ هُوَ لْاِسْمُ الْمَنْصُوْبُ

   Dari hasil pengamatan dan hasil uji lisan yang telah peneliti sudah laksanakan dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Sabilunnajah sudah bagus dalam ketepatan membaca kitab kuning. Hal ini didasari dari keaktifan santri dalam belajar dan kemampuan santri dalam mengetahui serta memahami kaidah-kaidah yang ada dalam shorof dan nahwu.

2. Pendalaman Memahami Isi

   Jika dalam memahami kitab kuning serta isi kandunganya secara detail itu ditunjang dengan pmahaman kaiadah shorof dan nahwu maka hal itu akan sangat memudahkan santri dalam menghayati apa yang disebut dengan *Dzauq Al- arabiyyah* yaitu pemahaman atas nilai sastra yang terkandung dalam Kitab. Pemahaman mendalami isi merupakan kegiatan membaca yang disertai dengan memahami makda dari teks yang dibaca, baik itu berupa pokok pikiran maupun ide gagasan.

   Dalam pembelajaran kitab kuning santri tidak hanya ditintut untuk dapat membaca saja, namun santri juga harus dituntut memahami atau tahu isi dari apa yang mereka baca. Contoh:

   المصدرهو الأسم المنصوب الذي يجيء ثالثا في تصريف الفعل

   "Masdar adalah isim yang dibaca nashob yang jatuh terletak

pada nomor tiga didalam tashrifnya fi'il yang berarti perbuatan. Seperti pada tashrif

ضَرْبًا . ضَرَبَ–يَضْرِبُ–ضَرْبًا

yang berarti pukulan."

Dari hasil uji diatas telah dapat disimpulkan kalau santri Pondok Pesantren Sabilunnajah bagus dalam menguasai isi yang mereka baca, perihal ini didasari dari ketepatan mereka dalam membaca serta kemampuan mufradat bahasa arab santri.

3. Bisa mengungkapkan isi bacaan

Santri yang dapat membaca kitab kuning dan sesuai dengan ketentuan bakunya namun mereka lemah dalam mengatakan isi kandungannya, ataupun kebalikannya itu lebih disebabkan karena sesuatu hal tertentu, misalnya mereka cuma menguasai kaidah- kaidah bahasa arab namun tidak mempunyai keahlian membaca kitab kuning serta lain-lain.

Dari hasil pengamatan yang telah penulis laksanakan, setelah santri sanggup membaca dengan tepat santri pula dituntut untuk dapat menarangkan isi teks dengan bahasa mereka sendiri. Sebab idealnya santri dapat membaca kitab kuning yang pula diiringi menerangkan isi teks atau apa yang telah dibacakanya. Dalam perihal ini peneliti menyimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Sabilunnajah yang mengikuti ngaji metode sorogan mempunyai kemampuan yang bagus dalam hal menerangkan isi bacaan, perihal ini didasari oleh keaktifan mereka dan kepemahaman mendalami isi serta keberanian mereka menjelaskan didepan santri yang lain untuk menarangkan apa yang sudah mereka baca.

Dari paparan diatas metode sorogan sudah bisa dikatakan efisien dan efektif dalam peningkatan keahlian membaca kitab kuning apabila santri bisa memiliki 3 indikator yaitu ketepatan membaca, pemehaman isi dan pengungkapan isi. karena ketiga dari indikator tersebut saling mendukung dan berkaitan antara satu dengan yang lain.

Bersumber pada hasil uji pada tabel diatas, bisa dilihat kalau dari 20 santri terdapat 12 santri dalam membaca kitab kuning dikatakan bagus, terdapat 6 santri dalam membaca kitab kuning yang lumayan atau cukup bagus, serta terdapat 2 santri yang kurang bagus dalam pembacaan kitab kuning. Bersumber pada hasil uji tersebut, penulis memandang kalau santri di Pondok Pesantren Sabilunnajah yang

dapat aktif menjalankan metode sorogan mereka mampu mengoptimalkan dan meningkatkan keahlianya dalam membaca kitab kuning, baik dari segi ketepatan dalam membaca, kepemahaman mendalami isi teks serta dapat menjelaskan isi teks. Bersumber pada hasil observasi, penulis memandang terdapat sebagian santri yang kurang bagus dalam membaca kitab kuning, perihal ini lebih diakibatkan sebab kurangnya aktif mereka dalam mengikuti ngaji dengan metode sorogan serta kurang dalam belajarnya.

Tidak hanya itu penulis juga mengadakan wawacara dengan kepala bidang pendidikan (kepala diniyah) Pondok Pesantren Sabilunnajah Seputih Raman Lampung Tengah perihal tentang pelaksanaan metode ngaji sorogan dalam pembelajaran kitab kuning. "Metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, sebab metode tersebut menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi daripada santri, para santri dituntut *muthlaah* (belajar sendiri) sebelum membaca kitab kuning dihadapan ustadz yang mengajar. Dalam metode ini santri mengajukan sebuah kitab kepada ustadz untuk dibaca (dimaknai) dihadapan ustadz, yang mana bab yang dibaca adalah urutab dari ba pertama sampai bab terahir, kalau dalam membaca (memaknai) dan memahami kitab tersebut terdapat kesalahan, maka kesalahan itu langsung akan dibenarkan oleh ustadz, metode ini dilakukan setiap hari kecuali hari Jum`at" (G. Rodhi, personal communication, February 23, 2022)

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri Pondok Pesantren Sabilunnajah yang melaksanakan metode sorogan, mengungkapkan:

> "Saya rasa metode sorogan ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning. Dengan melakukan sorogan ini terdapat banyak sekali kelebihan yang sangat bermanfaat, karena metode ini dapat meningkatkan kepemahaman santri dalam memaknai kitab dengan baik"(K. Habibah, personal communication, February 30, 2022).

Metode sorogan efektif dalam pembelajaran kitab kuning, utamanya perihal dalam peningkatan keahlian membaca kitab kuning. Sebab dalam metode sorogan ini santri diharuskan kritis dan aktif, serta menuntut intensitas atau ketekunan santri itu sendiri.

Dalam pelaksanaan metode sorogan santri bertatap muka langsung dengan para ustadz yang membimbing, sehingga santri bisa mengenali kemampuannya sendiri dan para ustadz bisa memahami keahlian tiap- tiap dari santrinya, berbeda halnya dengan pengajian bandongan atau pengajian diniyah .

berdasarkan hasil uji, observasi dan interview diatas penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode sorogan dapat efisien dalam peningkatan keahlian membaca kitab kuning, perihal ini bisa dilihat dalam membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Sabilunnajah Seputih Raman telah baik, meskipun terdapat sebagian santri yang lumayan ataupun masih kurang bagus dalam membaca kitab kuning, menguasai isi teks serta menjelaskan isi teks. hal ini disebabkan karena minimnya keaktifan mereka dalam melaksanakan ngaji sorogan, karena pada dasarnya keberhasilan dalam menempuh ngaji sorogan yang utama adalah keistiqomahan santri itu sendiri.

Pendidikan dapat dikatakan efisien dan efektif apabila tujuan dari proses belajar mengajar tercapai. Dalam mengarahkan modul pembelajaran Ustadz wajib dapat mempraktikkan strategi, dan taktik yang cocok dengan keahlian serta karakter santri. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan Pengasuh Pondok Pesantren Sabilunnajah Kyai M. Shoni Mustofa ketika di wawancara.

> "Yang menjadi *wasilah* faktor utama santri dalam menguasai kitab kuning adalah dengan menggunakan metode sorogan. Selain dengan mengikuti madrasah diniyyah, dengan diadakanya sorogan santri dituntut untuk belajar dan memahami sendiri bacaan dan isi kandungan yang ada dalam kitab-kitab kuning. Kalau saya mengibaratakan belajar nahwu sharaf di madrasah diniyyah itu ibarat pisau dan sorogan itu sebagai pengasahnya"(S. Mustofa, personal communication, March 3, 2022)

D. Kesimpulan dan Saran

Faham Ekstremisme Dari hasil riset yang sudah penulis laksanakan, sehingga dapat disimpulkan kalau implementasi tata-cara sorogan di Pondok Pesantren Sabilunnajah dilaksanakan dalam ruangan, dalam pelaksanaannya merupakan yang pertama santri berkumpul di majlis sehabis Shalat subuh serta tiap- tiap santri sudah membawa kitab yang akan dikaji perkelas, setelah itu santri satu persatu secara bergilir membacakan dan menterjemahkan kitab yang dibaca dengan kaidah nahwu- shorof. Jika dalam pembacaan ada kekeliruan

atau kesalahan dari santri maka ustadz langsung menegur, menanyai serta membenarkanya

Implementasi metode sorogan dalam rangka meningkatkan keahlian membaca kitab kuning ini sangat efisien. Perihal ini didasarkan pada hasil uji lisan membaca kitab kuning, bersesuaian dengan indikator yang menggapai ketuntasan atau dikatakan bagus, hal itu senada dengan dari hasil wawancara dengan sebagian ustadz ataupun santri. Para Ustadz bisa menggunakan metode ini untuk mengamati jiwa santri ataupun masalah-masalah yang dialami masing-masing santri, paling utama yang dapat berpotensi menganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Setelah itu dari pengamatan ini Ustadz dapat mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan demi memberikan solusi yang tepat bagi mereka.

Referensi

Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in: Artikel. *KABILAH: Journal of Social Community*, *4*(2), 34–43.

Dari Penerbit. BILIK-BILIK PESANTREN Sebuah Potret Perjalanan – PDF Download Gratis. (n.d.). Retrieved January 14, 2023, from https://docplayer.info/62011169-Dari-penerbit-bilik-bilik-pesantren-sebuah-potret-perjalanan.html

Fadli, M. R., Sudrajat, A., & Amboro, K. (2021). The Influence of" Sorogan" Method in Learning History to Increase Historical Understanding and Historical Awareness. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *10*(1), 300–307.

Ghazali, M. B. (2001). *Pendidikan pesantren berwawasan lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep, Madura*. Pedoman Ilmu Jaya.

Habibah, K. (2022, February 30). [Personal communication].

Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, *6*(2).

Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 15–26.

Madrasah Unggulan: Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif / H. Agus Maimun, Agus Zaenul fitri ; Copi Edit, Priyo Raharjo | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (n.d.). Retrieved January 14, 2023, from https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=415669#

Mardhotillah, F. R. M. (2021). Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Gramatikal Bahasa Arab. *Semnasbama*, *5*, 53–60.

Mustofa, S. (2022, March 3). [Personal communication].

Rodhi, G. (2022, February 23). [Personal communication].

Rodiah, R. (2018). *Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren al-munawwaroh kab. Kepahiang provinsi bengkulu*.

Observation, (January 22, 2022).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/65043/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html

Copyright holder :
© M. Zainal Arifin (2023)

First publication right :
Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:
CC-BY-SA